



PENGARUH *TAX PLANNING*, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI TAHUN 2019 - 2023)

Muhammad Zidan¹, Nurwati², Junarti³

ziddan1010@gmail.com¹, watisyam77@gmail.com², junarti92@gmail.com³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan tingkat profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur. Data dikumpulkan dengan cara menelusuri dan menghimpun laporan keuangan serta laporan tahunan dari tahun 2019 sampai 2023. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas sebagai variabel independen, serta penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Sebaliknya, beban pajak tangguhan dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,493 dan 0,996, yang keduanya melebihi batas signifikansi 0,05. Namun, secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sebagaimana dibuktikan oleh uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001, yang berada di bawah nilai ambang 0,05.

Kata Kunci: *Tax planning*, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, *Tax avoidance*

ABSTRACT

This study investigates the influence of tax planning, deferred tax expenses, and profitability on tax avoidance among manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. A quantitative research design was employed, utilizing secondary data obtained from companies' financial statements and annual reports. Data collection was conducted by compiling publicly available financial and annual reports of manufacturing firms over the five-year period. The analysis was carried out using multiple linear regression, with tax planning, deferred tax expenses, and profitability as independent variables, and tax avoidance as the dependent variable. The empirical findings reveal that tax planning has

a statistically significant positive effect on tax avoidance, with a p-value of 0.001, which is below the 5% significance threshold. In contrast, deferred tax expenses and profitability do not exhibit a significant effect on tax avoidance, as indicated by their respective p-values of 0.493 and 0.996, both of which exceed the 0.05 level. However, the joint effect of all independent variables on tax avoidance is statistically significant, as demonstrated by the F-test, which yields a significance level of 0.0001. These results suggest that while tax planning independently contributes to tax avoidance behavior, its interplay with other financial indicators warrants further investigation

Keywords: *Tax planning, Deferred Tax Expense, Profitability, Tax avoidance*

PENDAHULUAN

Perpajakan ialah sebagian aspek yang sangat vital pada dunia bisnis, terutama pada organisasi yang tertera di BEI, seperti emiten manufaktur go public. Setiap perusahaan harus mematuhi ketentuan pajak yang berlaku, namun dalam praktiknya, banyak perusahaan yang melaksanakan usaha tertentu guna mengurangi Tax Burden yang harus dibayarkan, yakni contohnya *tax avoidance*. *Tax avoidance* ialah strategi yang sah secara hukum untuk meminimalisir kewajiban pajak dengan menggunakan celah dalam peraturan perpajakan yang ada. Meskipun legal, *tax avoidance* dapat memicu perdebatan mengenai etika dan dampaknya terhadap pendapatan negara.

Perusahaan manufaktur sering kali jadi sorotan dalam praktik *tax avoidance*. Industri manufaktur ialah salah satu zona yang memiliki keikutsertaan tinggi atas penerimaan pajak negara, Penghindaran pajak di zona ini bisa mewariskan pengaruh yang cukup tinggi atas penerimaan negara. Beberapa faktor seperti perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan tingkat profitabilitas diduga memengaruhi sejauh mana perusahaan melakukan penghindaran pajak, perencanaan pajak (*tax planning*), beban pajak tangguhan (*deferred tax*), dan profitabilitas perusahaan ialah sebagian aspek yang dapat memengaruhi tingkat *tax avoidance* perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. *Tax planning* berfungsi untuk merancang strategi yang efisien dalam pengelolaan kewajiban pajak perusahaan, dengan tujuan meminimalisasi beban pajak tanpa melanggar ketentuan yang ada. Beban pajak tangguhan mencerminkan pajak yang harus dibayar di masa depan, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan antara akuntansi komersial dan perpajakan. Profitabilitas, di sisi lain, bisa memengaruhi besaran pajak yang harus dibayar, karena organisasi yang lebih menguntungkan menjurus pada memiliki kewajiban pajak yang lebih besar.

Fenomena *tax avoidance* semakin menjadi perhatian di Indonesia, mengingat pentingnya penerimaan pajak untuk pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak (DJP), masih terdapat celah yang signifikan dalam kepatuhan pajak perusahaan, termasuk emiten-emiten yang termasuk di (BEI). Menurut laporan terbaru, meskipun perusahaan-perusahaan besar tercatat patuh terhadap kewajiban pajak mereka, praktik *tax avoidance* masih ditemukan pada sejumlah perusahaan besar, termasuk yang terdaftar di sektor manufaktur.

Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah tentang emiten manufaktur yang tercatat di BEI, yang mengalami tingkatnya laba yang signifikan namun pada saat yang sama, kewajiban pajak mereka relatif rendah. Contohnya adalah kasus yang terjadi pada kasus penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh PT. Adaro Energy Tbk telah mendapatkan dugaan dalam melakukan suatu kegiatan atau implementasi praktik dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan melakukan mentransferkan keuntungannya ke

perusahaan cabang yang tidak terkena pajak atau dengan pajak yang rendah disebut transfer pricing, kegiatanb memindahkan keuntungan besarnya dari negara asal yaitu Indonesia ke negara tax holiday atau dengan tarif pajak yang kemungkinan lebih kecil dibandingkan dengan Indonesia, PT Adaro melakukan kegiatan ini dari tahun 2009-2017. PT Adaro Energy Tbk diduga melaksanakan praktik penghindaran pajak, sehingga pembayaran pajak mereka menjadi lebih ringan senilai Rp 1,75 triliun atau sekitar US\$ 125 juta (Friana, 2019).

Pernyataan fenomena dan penjelasan di atas, peneliti memiliki ketertarikan dengan mengambil judul “Pengaruh *Tax planning*, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2019-2023”. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi regulator pajak dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif guna pertingkatan kepatuhan pajak perusahaan. Penelitian juga bisa memberikan wawasan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai risiko keuangan dan tata kelola perusahaan terkait kepatuhan pajak. Selain itu, penelitian diharapkan bisa dijadikan acuan bagi organisasi dalam merancang strategy perencanaan pajak yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga selaras dengan prinsip keadilan dan keberlanjutan fiskal.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Pajak

Akuntansi pajak adalah cabang akuntansi dengan berfokus pada pencatatan, pelaporan, dan analisis transaksi yang berhubungan dengan kewajiban perpajakan suatu entitas. Akuntansi pajak membantu dalam menghitung besarnya total kewajiban pajak yang harus dibayar, penyusunan laporan pajak, serta kepatuhan atas peraturan perpajakan yang berlaku. Pada praktiknya, akuntansi pajak melibatkan identifikasi perbedaan antar laba akuntansi dan laba fiskal, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan, serta perencanaan pajak guna meminimalisir kewajiban pajak tanpa melanggar hukum.

Menurut penelitian (Prastiwi et al., 2019) pentingnya sistem akuntansi perpajakan yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Penulis menyarankan pendekatan prosedural yang otoritarian untuk memastikan kepatuhan ekonomi, serta pendekatan responsif untuk mengakomodasi faktor psikologis dan sosiologis wajib pajak. Integrasi kedua pendekatan ini dapat membantu dalam merancang sistem akuntansi perpajakan yang komprehensif.

Perencanaan Pajak (*Tax planning*)

Suatu kegiatan sistematis organisasi guna pengurangan kewajiban pajak mereka dengan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang ditetapkan. Strategi perencanaan pajak berfokus pada minimalisasi beban pajak perusahaan dengan menggunakan pengecualian UU, memanfaatkan peraturan yang memberikan pengurangan beban pajak, dan pengaturan waktu transaksi untuk mengurangi beban pajak. (Anisran & Fatuhul, 2023)

Mengurangi total kewajiban pajak yang harus dilunsi oleh wajib pajak legal adalah tujuan utama perencanaan pajak. Hal ini dicapai dengan membuat celah atau ketentuan dalam peraturan pajak yang memungkinkan penghematan pajak tanpa melanggar hukum. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi keuangan dan mengoptimalkan profit.

Beban Pajak tangguhan

Salah satu komponen akuntansi perpajakan yang muncul di dalam laporan keuangan dengan mencerminkan perbedaan laba, yaitu antar laba akuntansi dan laba fiskal. Pernyataan

(IAI, 1997. PSAK 46 - Akuntansi Pajak Penghasilan 1997 - Ortax Org.Pdf, 2013), beban pajak tangguhan muncul karena diferensiasi temporer yang bisa mengakibatkan penyesuaian beban pajak di masa depan.

Beban pajak tangguhan ini berasal dari laba akuntansi, yang merupakan profit pada laporan keuangan menurut SAK guna keperluan pihak luar. Beban pajak tangguhan ini dimasukkan ke dalam penghitungan laba rugi akuntansi selama waktu berjalan.

Profitabilitas

Kepiawaian emiten guna menghasilkan profit dalam tempo waktu tertentu disebut profitabilitas. Kemudian (ROA) ialah salah satu indikator profitabilitas yang paling umum dilaksanakan. Profitabilitas yang tinggi sering diasosiasikan dengan potensi untuk menghindari pembayaran kewajiban pajak yang lebih tinggi karena organisasi memiliki kapasitas yang lebih tinggi guna melaksanakan perencanaan pajak secara agresif (Mahdiana & Amin, 2020)

Tax avoidance

Guna meminimalkan beban pajak dengan pemanfaatan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan. variabel ini dapat diukur dengan lewat CASH ETR (*cash effective tax rate*), yang dihitung dengan menghitung rasio dari jumlah kas yang digunakan oleh perusahaan guna membayar pajak dan laba sebelum dikenakan pajak (Dyrenge et al., 2010).

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian melaksanakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Studi ini bertujuan guna menentukan bagaimana perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas berdampak pada penghindaran pembayarannya pajak pada emiten manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019 hingga 2023. Data yang dilaksanakan bersifat sekunder, yang diperoleh berdasarkan data dalam laporan tahunan perusahaan dan berbagai sumber pendukung lain.

Objek Penelitian

Guna menganalisis pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada sector industri manufaktur yang terklasifikasi di BEI selama tahun 2019-2023. Pemilihan sector manufaktur didasarkan pada peran pentingnya dalam perekonomian serta kompleksitas perpajakan yang dihadapkan oleh organisasi-organisasi dalam sector ini.

Teknik Pengumpulan Data

Tax planning (X1) diukur menggunakan rasio perencanaan pajak yang dihitung dari komparasi antara biaya pajak yang direncanakan dengan profit sebelum pajak.

Penulis penelitian ini menggunakan rumus perencanaan pajak untuk menilai efektivitas manajemen pajak, yaitu (Nafhilla, 2022).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

ETR : *Effective Tax Rate*

Beban Pajak Tangguhan (X2) Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan nilai total beban pajak tangguhan yang tercantum dalam financial statement perusahaan: (Septianingrum et al., 2022)

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan (DTE}_{it})}{\text{Total Aset } t - 1 (TA_{it} - 1)}$$

DTE : Beban pajak tangguhan

DTE_{it} : Beban pajak tangguhan pada perusahaan i tahun sekarang

TA_{it-1} : Total aktiva pada perusahaan i tahun sebelumnya

Profitabilitas (X3) Pengukuran menggunakan Return on Assets (ROA), yang diperoleh dari perhitungan dari pembagian laba bersih dan total asset yang dimiliki. ROA merupakan rasio profitabilitas dengan mengumpakan perbandingan rasio laba bersih dengan total aset pada akhir periode sebagai indikator untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan profit. (Nafhilla, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROA : Return Of Asset

Tax avoidance (Y): Diukur menggunakan rasio pajak efektif, yang dihitung dari total pajak yang telah dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak. Dalam penelitian ini Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah sebagai proksi yang digunakan (Dyreng et al., 2010):

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

CETR : Cash Effective Rate

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistika deskripsi memiliki tujuan guna menggambarkan objek yang diteliti secara faktual tanpa melakukan penarikan atau generalisasi hasil. Uji statistik deskriptif ini menggunakan data dari periode 2019-2023 yaitu sebanyak 55 data.

Uji statistika deskripsi diimplemmentasikan untuk membandingkan variabel independen, yakni perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas, dengan variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Nilai terendah, nilai tertinggi, mean, dan defiasi umum dari masing-masing variabel ini digunakan.

Tabel 1. Hasil uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Planning	55	.00259	.60356	.2416166	.09118776
Deferred Tax	55	.00001	.02482	.0067606	.00699786
Profitabilitas	55	.00139	.35802	.0862465	.08075924
Tax Avoidance	55	.00928	.85449	.2861525	.17333549
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Pernyataan Tabel diatas jumlah data (N) yang diuji sebanyak 55. Nilai min yang merupakan nilai terendah dari seluruh data pada Beban Pajak Tangguhan yang diproksikan dalam akar sebesar 0.000011 yaitu perusahaan Alkindo Naratama Tbk. pada tahun 2019. Adapun nilai max senilai 0.85449 yaitu Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2019. Nilai mean yang merupakan suatu ukuran pemusatan data yang menggambarkan bahwa data berada pada kisaran rata-rata data variabel *Tax planning* yang diproksikan senilai 0.2416166 dengan standar deviasi yang merupakan simpangan data dimana semakin rendah nilai sebarannya berarti variasi nilai data main sama pada variabel *Tax planning* yaitu 0.0911876. Selain itu diterima angan-angan nilai terendah, tertinggi, nilai average, serta standar deviasi masing-masing variabel. Tabel tersebut menyatakan variable *Tax avoidance* Memberikan sumbangan yang lebih signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Normalitas

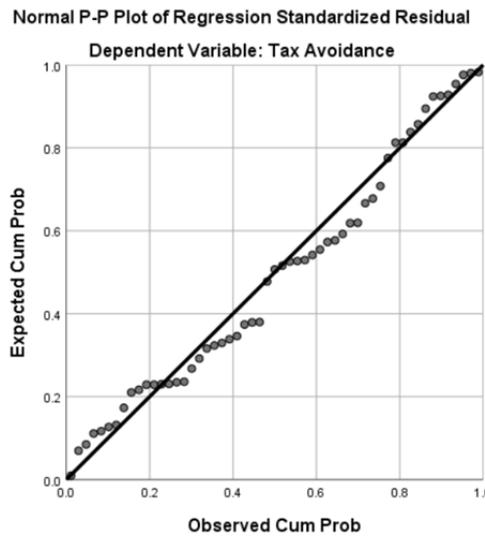
Pengujian data diterapkan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, Pengambilan keputusan dalam menentukan data variabel penelitian untuk menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal atau tidak adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48631169
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.058
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Dari hasil pengolahan data uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan seperti di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200, Kesimpulannya data terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (*Scatterplot*)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Gambar pada grafik menyatakan tanda titik menyebar mengikuti arah garis diagonal sehingga merepresentasikan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

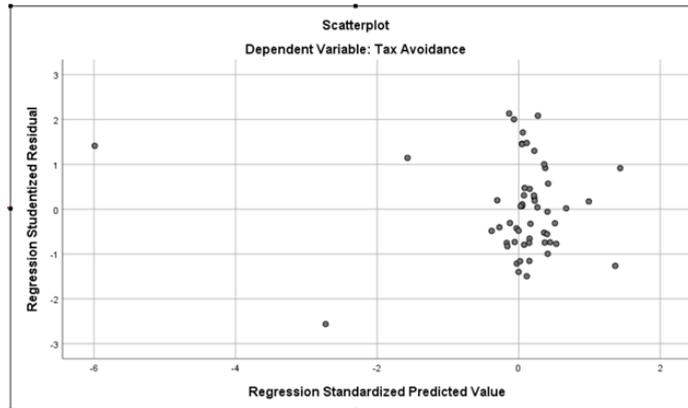
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.370	.331		-1.117	.269	
	Tax Planning	.821	.094	.771	8.724	.000	.995
	Deferred Tax	-.031	.045	-.065	-.691	.493	.883
	Profitabilitas	.000	.080	.000	.005	.996	.883

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Pernyataan Tabel di atas menyatakan hasil perhitungan (VIF) ketiga variabel, yaitu *Tax planning* (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2) dan Profitabilitas (X3) secara berturut-turut adalah 1,005; 1,133; 1,133 artinya kurang dari 5 yakni tidak terjadinya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Dari gambar di atas menyatakan titik-titik menyebar acak di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.581	.50041060	1.470

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tax Planning, Deferred Tax
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan metode durbin watson $d = 1,470$ karena nilai dU sebesar 1,6815 lebih kecil dari nilai DW hitung dari 4 metode diatas dan nilai DW hitung lebih kecil dari nilai $4-DU$ sebesar 2,3185 maka keputusan yang di ambil menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi atau penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.370	.331		-1.117	.269		
	Tax Planning	.821	.094	.771	8.724	.000	.995	1.005
	Deferred Tax	-.031	.045	-.065	-.691	.493	.883	1.133
	Profitabilitas	.000	.080	.000	.005	.996	.883	1.133

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1(0,821) + \beta_2 X_2 (0,-031) + \beta_3 X_3(0,000) + e(-0.371)$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel response.

X = Variabel bebas atau variabel predictor.

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta (konstanta) adalah -0,370, pernyataan jika nilai total variabel independen ialah 1, maka nilai avoidance pajak akan senilai -0,370.
2. Nilai koefisien regress variabel X1 adalah 0,821, pernyataan dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan, avoidance pajak akan meningkat senilai 0,821 satuan.
3. Nilai koefisien regress variabel X2 beban pajak tangguhan senilai -0,031, yang menunjukkan bahwa pencegahan pajak akan menurun senilai 0,031 satuan.
4. Koefisien regress variabel X3 pofitabilitas senilai 0,0001, yang menyatakan apabila beban pajak tangguhan bertambah satu satuan, maka pencegahan pajak akan menurun senilai -0,031 satuan, dengan asumsi semua variabel lain konstan..

Uji Determinansi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Determinansi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.581	.50041060

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tax Planning, Deferred Tax
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Pernyataan hasil adjusted R square senilai 0,581 atau 58,1%. Menyatakan *Tax avoidance* sudah dapat disampaikan oleh variabel *Tax planning*, beban pajak tangguhan dan Profitability sebesar 58,1%, sedangkan sisanya 41,9% dideskripsikan sebagai variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

Uji T (Partial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Partial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.370	.331		-1.117	.269		
	Tax Planning	.821	.094	.771	8.724	.000	.995	1.005
	Deferred Tax	-.031	.045	-.065	-.691	.493	.883	1.133
	Profitabilitas	.000	.080	.000	.005	.996	.883	1.133

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

1. Variabel *Tax planning* secara statistik menyatakan hasil yang berperan mempengaruhi *Tax avoidance*, memiliki t hitung dengan taraf signifikansi lebih rendah dari tingkat kepercayaan yakni 0,0001 dibawah signifikansi 0,05 (5%). Dari hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *Tax planning* memengaruhi *Tax avoidance*.
2. Variabel beban pajak tangguhan secara statistik menyatakan hasil yang tidak memiliki pengaruh atas *Tax avoidance* yang memiliki t hitung dengan taraf signifikansi yang lebih tinggi dari tingkat kepercayaan yakni 0,493 diatas signifikansi 0,05 (5%). Kesimpulannya *Tax planning* tidak mempengaruhi *Tax avoidance*
3. Variabel profitabilitas secara statistik menyatakan hasil yang memengaruhi *Tax avoidance* yaitu memiliki t hitung dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan, sebesar 0,996 diatas signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *Tax avoidance*.

Interpretasi hasil

Pengaruh *tax planning* terhadap *tax avoidance*.

Hasil analisa menyatakan *tax planning* memengaruhi *tax avoidance*. Dapat dibuktikan dengan t hasil uji regresi yang menyajikan bahwa nilai koefisien *tax planning* (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikansi atas *tax avoidance* (Y) pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0.05 menunjukkan bahwa *tax planning* berperan penting dalam pengurangan kewajiban pajak yang legal oleh perusahaan. Menyatakan hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan (Nafhilla, 2022) *Tax planning* yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak mereka dengan cara yang sah, namun dalam beberapa kasus, strategi-strategi tersebut bisa menuju pada praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax avoidance*

Hasil analisis regresi menyatakan beban pajak tangguhan tidak memengaruhi *tax avoidance*. Nilai t-hitung untuk beban pajak tangguhan (X2) menyatakan hasil yang tidak signifikan, dengan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0.05 (0,493), Hal ini menyatakan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kesimpulannya hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan (Angraini et al., 2023) menyatakan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Beban pajak tangguhan sering kali terkait dengan perbedaan waktu antara pengakuan pajak komersial dan pajak yang dihitung oleh otoritas pajak. Meskipun dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dalam jangka panjang, pengaruhnya terhadap penghindaran pajak tidak selalu langsung. Faktor-faktor lain seperti perubahan kebijakan perpajakan atau ketidakpastian ekonomi lebih dominan dalam menentukan keputusan *tax avoidance* daripada sekadar beban pajak tangguhan yang dilaporkan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Hasil uji regresi menyatakan profitabilitas tidak memengaruhi *tax avoidance*. Variabel profitabilitas (X3), yang diukur menggunakan rasio (ROA), tidak menunjukkan hubungan signifikansi dengan *tax avoidance* (Y), dengan nilai signifikansi > 0.05 (0,996). Artinya, meskipun organisasi yang lebih menguntungkan mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam *tax avoidance*, hasil analisis ini tidak mendukung klaim tersebut.

Hasil penelitian tidak sejalan (Mahdiana & Amin, 2020) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh atas *tax avoidance*. Profitabilitas memang dapat memberikan lebih banyak ruang bagi perusahaan untuk merencanakan pajak, tetapi keputusan untuk melakukan *tax avoidance* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kebijakan perusahaan, faktor eksternal, serta risiko yang terkait dengan penghindaran pajak itu sendiri. Perusahaan yang sangat menguntungkan mungkin merasa lebih aman dalam memenuhi kewajiban pajak mereka tanpa harus terlibat dalam praktik yang dapat berisiko secara hukum dan reputasi.

Pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan dan profitabilitas secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Nilai signifikansi variabel *tax planning*, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas lebih rendah dari 0,05 atau 5% yakni 0,000 menyatakan secara kolektif *tax planning*, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terbukti memengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian, semakin tinggi ketiga variabel tersebut, maka semakin besar penghindaran pajak yang diterapkan oleh suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini belum ada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *tax planning*, beban pajak tangguhan dan profitabilitas secara kolektif berpengaruh atas *tax avoidance*. Kesimpulannya ialah hipotesa ke empat diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Dilaksanakan guna mengetahui Pengaruh *Tax planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas atas *Tax avoidance*. Data yang berkaitan dengan penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah 40 data ditelaah selama 5 tahun (periode 2019-2023).

Pernyataan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil, yakni

1. *Tax planning* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* terbukti dari nilai signifikansi t hitung pada *Tax planning* senilai 0,0001.
2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Tax avoidance* terbukti nilai signifikansi t hitung untuk beban pajak tangguhan senilai 0,604.
3. Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap *Tax avoidance*, ini terbukti nilai signifikansi t hitung untuk profitabilitas senilai 0,996.
4. *Tax planning*, beban pajak tangguhan dan profitabilitas secara kolektif berpengaruh terhadap *tax avoidance* terbukti hasil uji F karena nilai probabilitas/signifikansinya $0,0001 < 0,05$.

Empat kesimpulan tersebut memperkuat dan mendukung temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yakni *Tax planning*, berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* cukup dominan.

Saran

Mengingat data yang digunakan berasal dari industri manufaktur di BEI dan periodenya terbatas, maka studi ini masih dalam batasan yang belum luas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya harus mengembangkan penelitian mereka dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi upaya menghindari pajak dan memperluas cakupan industri yang diteliti.



REFERENSI

- Angraini, T., Widiastara, A., & Amah, N. (2023). *PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI*. *September*, 383–395.
- Anisran, F., & Fatuhul, M. A. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Dyren, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 85(4), 1163–1189. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Friana, H. (2019). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. Tirto.Id. <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- IAI. 1997. *PSAK 46 - Akuntansi Pajak Penghasilan 1997 - ortax org.pdf*. (2013). 1–12.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 186–191. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>
- Prastiwi, D., Narsa, I. M., & Tjaraka, H. (2019). Sintesis Sistem Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 276–294. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10016>
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>